

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan transfusi darah sebagai salah satu upaya kesehatan dalam rangka penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan sangat membutuhkan ketersediaan darah atau komponen darah yang cukup, aman, mudah diakses dan terjangkau oleh masyarakat. Dalam melakukan kegiatan pelayanan darah, pendonor dapat mendonorkan darah ke Unit Transfusi Darah (UTD) yang merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan donor darah, penyediaan darah dan pendistribusian darah (Moeloek, 2015). Dengan ini UTD memiliki pelayanan untuk memenuhi ketersediaan darah dan pelayanan darah.

Pelayanan darah adalah upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk tujuan komersial. Indonesia UTD berkerjasama dengan lembaga Palang Merah Indonesia (PMI) merupakan organisasi sosial yang tugas pokok dan fungsinya di bidang kepalangmerahan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan (Nafsiah Mboi, 2014).

Dengan adanya pelayanan darah, donor darah dapat melakukan kegiatan penyumbangan darah dari seorang untuk memenuhi ketersediaan darah di UTD. Donor darah memiliki banyak manfaat bagi tubuh baik dampak positif dan negatif yang belum banyak diketahui oleh masyarakat (Shello Novianto, 2018).

Dengan hal ini donor berkaitan dengan darah karena memiliki fungsi dan manfaat, darah berfungsi untuk mengangkut oksigen ke jaringan-jaringan tubuh dan membantu pembuangan karbon dioksida yang diperoleh dari metabolisme jaringan tubuh (Abdul Salam M. Sofro, 2012). Darah yang diperoleh dari kegiatan donor darah berasal dari pendonor sukarela yang rutin melakukan donor darah.

Pendonor darah adalah orang yang menyumbangkan darah atau komponennya kepada pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan

kesehatan (Moeloek, 2015). Pendonor darah dibedakan menjadi dua yaitu: pendonor darah sukarela dan pengganti. Pendonor darah sukarela adalah seorang yang menyumbangkan darah tanpa melihat imbalan atau motif tertentu. Pendonor darah pengganti adalah donor darah keluarga sebagai pengganti darah di UTD (donor tidak mengetahui identitas pasien). Adapun manfaat yang didapatkan oleh pendonor: dengan mendonorkan darah rutin 2 bulan sekali dapat terpacu untuk memproduksi sel-sel darah merah yang baru, untuk kesehatan pendonor akan selalu terpantau karena setiap kali donor dilakukan pemeriksaan kesehatan dan pemeriksaan uji saring darah terhadap infeksi yang dapat ditularkan lewat darah.

Indonesia dalam 10 tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah donasi darah, namun masih belum dapat memenuhi kebutuhan. Pada tahun 2016, dari 421 UTD yang ada di Indonesia, 281 UTD memberikan laporan tahunannya ke Kementerian Kesehatan. Donasi darah yang dihasilkan dari 281 UTD tersebut mencapai 3.252.077 kantong darah lengkap. Dari donasi darah tersebut, 92% donasi didapatkan dari UTD PMI dan 8% donasi didapatkan dari UTD pemerintah/pemerintah daerah. Produksi darah utuh (*whole blood*) dan komponen darah pada tahun 2016 sebanyak 4.201.578. Sesuai dengan panduan WHO bahwa kebutuhan darah adalah minimal sebesar 2% dari jumlah penduduk, maka jika jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 258.704.986 jiwa, maka idealnya dibutuhkan darah sebanyak 5.174.100 kantong darah, sehingga masih terdapat kekurangan sebanyak 972.522 kantong darah atau sebesar 18,8% (Wardah, 2018).

Berdasarkan data di UTD PMI Bantul tahun 2016 jumlah pendonor darah sukarela berjumlah 6.851 orang, sedangkan pendonor pengganti berjumlah 483 orang. Pada tahun 2019 bulan april dan mei jumlah pendonor darah adalah 764 orang, sementara jumlah permintaan pada bulan mei 845 orang. Dengan demikian permintaan darah banyak dan melebihi ketersediaan darah di UTD, sehingga unit tidak bisa memenuhi permintaan darah, maka unit tersebut meminta bantuan ke

UTD PMI yang memiliki ketersediaan darah yang banyak (UTD PMI Kab Bantul Dinkes, 2016). Perlu diadakan pelestarian pendonor darah untuk dapat melakukan donor darah secara rutin dan sukarela.. Dengan adanya seleksi donor, akan menyeleksi siapapun yang akan donor darah dengan memenuhi beberapa persyaratan sehingga bisa donor. Seleksi donor ditunjukkan kepada kelompok atau seorang yang berisiko rendah terhadap penularan infeksi menular lewat transfusi darah. Dengan ini pendonor sangat penting bagi UTD untuk memenuhi permintaan darah.

Dengan ini peneliti tertarik untuk ingin mengetahui gambaran profil pendonor di UTD PMI Bantul untuk dapat mengetahui jumlah pendonor darah. Dengan ini berkaitan untuk memenuhi stok darah di UTD PMI Bantul untuk dapat membantu memenuhi permintaan darah oleh rumah sakit. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang “GAMBARAN PENDONOR DARAH DI UTD PMI BANTUL TAHUN 2019”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil pendonor darah di UTD PMI Bantul Tahun 2019?

C. Tujuan

1. Umum:
 - a. Mengetahui profil pendonor darah di UTD PMI Bantul Tahun 2019
2. Khusus:
 - a. Mengetahui profil pendonor darah berdasarkan jenis pendonor darah
 - b. Mengetahui profil pendonor darah berdasarkan usia pendonor
 - c. Mengetahui profil pendonor darah berdasarkan jenis kelamin
 - d. Mengetahui profil pendonor darah berdasarkan hasil pemeriksaan tekanan darah pendonor
 - e. Mengetahui profil pendonor darah berdasarkan hasil pemeriksaan kadar hemoglobin pendonor
 - f. Mengetahui profil pendonor darah berdasarkan golongan darah

- g. Mengetahui profil pendonor darah berdasarkan rhesus pendonor
- h. Mengetahui profil pendonor darah berdasarkan pekerjaan pendonor

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah sumber pustaka bagi ilmu kesehatan dalam meningkatkan pendonor darah secara sukarela dibidang pelayanan darah meningkatnya ketersediaan darah.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi untuk menambah wawasan mahasiswa sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan baik di bidang pelayanan transfusi darah.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk masyarakat mengenai perkembangan dan manfaat dalam pelayanan donor darah.

c. Bagi UTD PMI

Hasil penelitian ini untuk UTD PMI dapat membantu meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pendonor darah secara bersinambungan.

d. Bagi Instansi Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan univesitas jendral achmad yani sebagai masukan atau kegiatan dalam bidang pelayanan serta ikut adil dalam kegiatan donor darah.

e. Bagi Pendonor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kreteria dan syarat donor darah di UTD PMI.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Shello Novianto	Gambaran Pendoron Darah Sukarela Di UDD PMI Kota Semarang Pada Tahun 2018		Tentang Pendoron darah. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif	Untuk mengetahui pendoron darah sukarela dan pengganti. Tempat dan waktu UDD PMI kota Semarang dan dilaksanakan mulai 5 Februari 2019 sampai 15 April 2019	Partisipasi pendoron terbuka tanpa memandang perbedaan jenis kelamin. Partisipasi itu ditunjukkan dengan adanya perempuan memiliki lebih rendah dibandingkan dengan laki.
2.	Christina Roosarjani, Desi Mayasari, & Titis Wahyuono	Defferal Pada Donor Darah, tahun 2019		Pendekatan waktu menggunakan crossectional	Untuk mengetahui gambaran penanggulan pada donor darah. Tempat dan waktu penelitian PMI Kota Surakarta pada bulan Juni 2019	Diperoleh donor darah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 48 responden (81,4%), sebagian besar berumur >35 tahun sebanyak 45 responden (76,3%) dan sebagian besar memiliki golongan darah B yaitu sebanyak 25 responden (33,9%).

No	Nama penelitian	Judul penelitian Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
3.	Siti Wulandari, Bagoes Widjanarko & Kusyogo	Analisis Niat Donor Darah Sukarela (DDS) untuk Konseling Menerima Hasil Test di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Semarang, tahun 2015	Pendekatan crosssectional	Untuk mengetahui niat DDS melakukan konseling di UDD PMI Kabupaten Semarang. Tempat dan waktu (UDD) PMI Kabupaten Semarang yang akan donor darahnya secara rutin pada bulan Juni-Juli 2014	Menunjukkan 70,0% DDS tidak niat untuk melakukan konseling hasil skrining. Sedangkan hasil dari multivariat menunjukkan ketersediaan fasilitas dan sarana di UDD PMI akan membuat niat DDS melakukan konseling lebih baik sebesar 3,506 kali daripada ketersediaan fasilitas dan sarana UDD PMI yang kurang tersedia.

